

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama ini, dunia *fashion* digambarkan sebagai hal yang eksklusif yang selalu dikaitkan dengan tampilan fisik yang sempurna dan menarik. Untuk mematahkan pandangan tersebut, kami menciptakan pakaian tradisional ramah tunanetra (*Padiratu*). *Padiratu* merupakan busana adaptif yang menfokuskan target utama pasar pada penyandang tunanetra perempuan. *Padiratu* berpegang pada slogan “*We Care, We Design*,” memiliki makna sosial, kritis, dan edukatif. Selain itu, sebagai produk busana adaptif *Padiratu* menggunakan kain batik tradisional sehingga dapat menjadi simbol inklusivitas, identitas diri, sekaligus identitas kultural. Diharapkan hadirnya *Padiratu* akan menjadi sarana meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, khususnya para penyandang tunanetra, sekaligus sebagai pelestari budaya.

#### **B. Rekomendasi**

1. Penciptaan produk *Padiratu* diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pelaku usaha untuk merambah produk *fashion* adaptif. Hingga kini, peluang usaha di bidang ini masih terbuka luas, apalagi jika dikombinasikan dengan kain tradisional. Dengan demikian, produk semacam ini memberikan dua keunggulan: selain meningkatkan kepedulian terhadap kelompok disabilitas, juga dapat menjaga tradisi, khususnya batik.
2. *Padiratu* diharapkan juga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk lebih mengenal para penyandang tunanetra dan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Slogan “*We Care, We Design*” mampu memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat disabilitas,